

Continuous Education : Journal of Science and Research
Volume 7 Issue 3 November 2026
Journal Homepage:
https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr

Media Lagu Anak Pada IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Peraturan dan Tanggung Jawab di SD IT Riyadhul Habibi

Della Hartanti[1], Beta Rapita Silalahi[2], Ahmad Laut Hasibuan[3], Tiflatul Husna[4]
[1,2,3,4] *Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia*
Corresponding Author dellahartanti@umnaw.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
11 October 2026
Revised
25 October 2026
Accepted
13 November 2026

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi pada materi peraturan dan tanggung jawabku,masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peraturan dan tanggung jawabku, metode yang di gunakan adalah PTK yang di rancang dalam dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 16 siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada Siklus1, rata-rata nilai meningkat dari 56,25% menjadi 65,62% dengan nilai *N-Gain* 0,2 (katagori rendah) pada siklus II rata-rata nilai meningkat dari 69,68% menjadi 92,18% dengan nilai *N-Gain* 0,7 (kategori tinggi). Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori kurang dan cukup menjadi kategori baik dan sangan baik dengan persentase 81,66%dan 93,33%. Dengan demikian bahwa penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Key Word *Media Lagu Anak, Hasil Belajar IPAS, Materi Peraturan dan Tanggung Jawabku, Siswa Kelas IV.*

How to cite https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan karena itu tidak hanya berorientasi pada penguasaan

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif. Triskawati dan Silalahi (2022) menjelaskan bahwa pendidikan dan media pembelajaran dapat mendukung perluasan wawasan siswa, sedangkan Juwita (2016) menekankan bahwa proses pendidikan perlu mengikuti perubahan kebutuhan kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi setiap individu. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh cara guru merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menyampaikan pendapat dapat membantu mereka membangun pemahaman. Dalam konteks sekolah dasar, materi pelajaran sebaiknya dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari agar konsep yang dipelajari tidak berhenti pada hafalan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat digunakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pemahaman terhadap lingkungan, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, membantu siswa mengenali konsep, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial. Harahap dan Darwis (2025) menyoroti pentingnya media yang mendukung minat belajar dalam pembelajaran IPAS. Namun, pembelajaran di kelas masih dapat menghadapi kendala ketika materi disampaikan secara verbal tanpa bantuan media yang dekat dengan pengalaman siswa. Marni dkk. (2026) juga menjadi rujukan dalam pembahasan tantangan pembelajaran IPAS. Oleh sebab itu, guru perlu memilih cara penyampaian yang memudahkan siswa memahami isi pelajaran, mengingat informasi penting, dan menghubungkannya dengan tindakan nyata.

Pemahaman mengenai peraturan dan tanggung jawab penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan pembentukan disiplin, kepedulian, dan kemampuan hidup bersama. Siswa perlu memahami bahwa aturan dibuat untuk menjaga ketertiban dan keamanan, sedangkan tanggung jawab berarti melaksanakan kewajiban serta bersedia menerima akibat dari tindakan yang dilakukan. Materi ini akan lebih bermakna apabila siswa dapat menghubungkan konsep dengan situasi di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Silvani dan Silalahi (2023) membahas pengembangan bahan ajar yang dekat dengan konteks siswa. Dengan demikian, pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami makna aturan, bukan hanya menghafalkan definisinya.

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip Kusuma dan Mujib (2020), pembelajaran merupakan upaya sistematis dan disengaja untuk menciptakan

interaksi edukatif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Interaksi tersebut menjadi lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif. Guru dapat memanfaatkan variasi metode dan media untuk mengurangi kejenuhan, menjaga perhatian, serta membantu siswa memahami materi. Media pembelajaran tidak menggantikan peran guru, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas dan menarik.

Penilaian awal pada siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" belum optimal. Rata-rata nilai awal tercatat sebesar 56,25, sedangkan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar, beberapa siswa mudah kehilangan perhatian dan masih membutuhkan penjelasan berulang untuk memahami materi. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan terbatasnya penggunaan media yang menarik. Haliza dan Dwi (2025) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat menyebabkan hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Temuan awal ini menjadi dasar perlunya tindakan yang mendorong perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa lagu dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Ahmad, Damopolii, dan Iskandar (2025), misalnya, meneliti penggunaan lagu anak dalam pembelajaran IPAS dan melaporkan peningkatan hasil belajar. Lagu menyajikan informasi melalui irama dan lirik yang dapat diulang, sehingga berpotensi membantu siswa mengingat kata kunci dan gagasan utama. Selain itu, kegiatan menyanyi bersama dapat membangun suasana kelas yang lebih rileks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Pemanfaatan teknologi dan media dalam pembelajaran juga dapat mendukung interaksi guru dan siswa, sebagaimana dibahas Siregar dan Sukmawarti (2024).

Bora (2022) melaporkan penggunaan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya. Penggunaan lagu dalam penelitian tersebut dikaitkan dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi siswa. Hasil belajar pada dasarnya mencerminkan perubahan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam penguasaan materi maupun aspek lain yang dinilai. Rahmawati dan Sutikno (2024) serta Mboa dan Ajito (2024) juga membahas hasil belajar dalam konteks proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan untuk menguji penggunaan lagu pada materi yang berbeda, dengan tetap memperhatikan kesesuaian lirik dan tujuan pembelajaran.

Ahmad dkk. (2025) melalui penelitian berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Lagu Anak dalam Pembelajaran IPAS Kelas

II di SDN 2 Limboto" melaporkan adanya perbaikan keterlibatan guru, partisipasi siswa, dan pencapaian pembelajaran pada siklus tindakan. Wiratha (2024) juga membahas penggunaan lagu dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS. Secara umum, penelitian tersebut memberi indikasi bahwa lagu dapat menjadi alternatif media yang membantu menciptakan kegiatan belajar lebih partisipatif. Meski demikian, efektivitas media tetap perlu dilihat berdasarkan tujuan, karakteristik siswa, dan kesesuaian isi lagu dengan materi yang dipelajari.

Penelitian terdahulu menunjukkan potensi musik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, sebagian penelitian berfokus pada mata pelajaran seni atau materi sains yang berbeda. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan lagu anak dengan materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" pada siswa kelas IV di sekolah tempat penelitian ini masih terbatas berdasarkan sumber yang dirujuk dalam naskah. Karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah media lagu diterapkan. Fokus tersebut sekaligus memberi perhatian pada penggunaan media yang sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Kebaruan praktis penelitian ini terletak pada penyesuaian lirik lagu anak dengan isi materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" untuk pembelajaran kelas IV. Lirik dirancang agar memuat pesan utama materi dengan bahasa yang mudah diikuti siswa. Lestari dan Husna (2024) membahas peran media dalam membuat penyampaian materi lebih terstruktur dan menarik. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, kemudian diajak membahas arti lirik dan contoh penerapannya. Dengan demikian, lagu tidak digunakan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai pengantar untuk memahami konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Berbeda dari penelitian yang menggunakan lagu pada materi lain, penelitian ini memadukan lirik lagu dengan pembahasan aturan dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya mendengarkan atau menyanyikan lagu, tetapi juga mendiskusikan isi lirik, menjawab pertanyaan, serta menyebutkan contoh perilaku yang sesuai. Kegiatan tersebut diharapkan membantu siswa memproses informasi melalui pengulangan, percakapan, dan pengaitan dengan situasi konkret. Penggunaan media perlu tetap disertai arahan guru agar pesan dalam lagu tidak dipahami secara terpisah dari tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" melalui penggunaan media lagu anak. Selain hasil tes, penelitian juga memperhatikan

aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kedua aspek tersebut diamati untuk memperoleh gambaran tentang perubahan yang terjadi setelah tindakan diterapkan dalam dua siklus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada alur Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas. Friska (2025) menjadi salah satu rujukan terkait penerapan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus pertama digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1.
Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis & Mc. Taggart)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD IT Riyadhul Habibi, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Subjek dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi "Peraturan dan Tanggung

Jawabku" belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Penelitian berfokus pada perbaikan pembelajaran dalam satu kelas sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai dengan konteks kelas dan sekolah tempat tindakan dilaksanakan.

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan pada setiap siklus. Observasi dilakukan dengan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk perhatian, partisipasi dalam bernyanyi, respons terhadap pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan tindakan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini membantu peneliti melihat perubahan tidak hanya dari skor tes, tetapi juga dari proses belajar yang berlangsung di kelas.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes disajikan melalui nilai rata-rata dan perbandingan antarsiklus, sedangkan peningkatan dihitung menggunakan *N-Gain* sebagaimana dilaporkan dalam data penelitian. Aktivitas siswa dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan lembar observasi dan kemudian ditafsirkan sesuai kategori yang digunakan peneliti. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan ketika sekurang-kurangnya 70% siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar menunjukkan perbaikan. Interpretasi hasil mempertimbangkan bahwa PTK bertujuan memperbaiki praktik pada kelas yang diteliti, bukan melakukan generalisasi luas ke semua sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku". Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum optimal. Sebagian siswa masih kesulitan menjelaskan makna aturan dan tanggung jawab dengan kata-kata sendiri, sedangkan partisipasi selama pembelajaran belum merata. Pembelajaran yang kurang bervariasi juga berpotensi membuat perhatian siswa menurun. Keadaan ini menunjukkan perlunya media yang dapat menarik perhatian sekaligus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan mendiskusikan isi materi.

Rata-rata nilai awal siswa adalah 56,25. Nilai tersebut menjadi gambaran kondisi sebelum tindakan dan dasar untuk mengevaluasi perubahan pada siklus berikutnya. Penggunaan lagu dipilih karena lirik yang singkat dan berirama dapat membantu siswa mengingat informasi, sementara kegiatan bernyanyi bersama berpotensi mendorong keterlibatan. Namun, lagu perlu

disertai penjelasan, pertanyaan, dan contoh konkret agar siswa memahami maknanya, bukan sekadar mengingat kata-katanya. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran menggabungkan kegiatan menyimak, menyanyikan lagu, mendiskusikan lirik, dan menghubungkannya dengan situasi sehari-hari.

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Nilai
Siswa No 1	60
Siswa No 2	50
Siswa No 3	60
Siswa No 4	70
Siswa No 5	73
Siswa No 6	60
Siswa No 7	50
Siswa No 8	55
Siswa No 9	60
Siswa No 10	66
Siswa No 11	50
Siswa No 12	55
Siswa No 13	45
Siswa No 14	50
Siswa No 15	50
Siswa No 16	50
Jumlah	904
Rata-rata	56,25

Data awal memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Rata-rata 56,25 menunjukkan bahwa materi perlu disampaikan melalui pengalaman belajar yang lebih mendukung pemahaman. Peneliti kemudian merencanakan penggunaan lagu anak yang liriknya disesuaikan dengan pokok materi. Pada saat lagu diperkenalkan, guru mengarahkan siswa untuk mengenali pesan yang terdapat dalam lirik dan memberi contoh perilaku yang sesuai di rumah maupun di sekolah. Langkah ini menjadi dasar tindakan pada Siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menggunakan media lagu anak pada pembelajaran materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku". Guru memperkenalkan materi, menyampaikan lagu dengan lirik yang disesuaikan, lalu mengajak siswa menyanyikannya bersama. Setelah kegiatan menyanyi, guru mengajak siswa membahas arti lirik dan menghubungkannya dengan contoh aturan serta tanggung jawab yang

dijumpai sehari-hari. Pembelajaran ini memberi variasi dari penyampaian materi secara lisan dan membuka peluang bagi siswa untuk mengulang informasi melalui irama.

Aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Pada tahap awal, sebagian siswa mulai menunjukkan antusiasme ketika lagu dinyanyikan, memperhatikan penjelasan guru, dan mencoba menjawab pertanyaan. Walaupun demikian, tingkat partisipasi belum merata. Beberapa siswa masih memerlukan dorongan untuk menyampaikan pendapat atau menjelaskan makna lirik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media lagu dapat menarik perhatian, tetapi keterlibatan aktif tetap memerlukan bimbingan, pertanyaan yang terarah, dan kesempatan menjawab bagi seluruh siswa.

Tabel 2.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	
Pertemuan I	**Pertemuan II**
61,67%	70%
kurang	cukup

Hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 56,25 menjadi 65,62. Walaupun terdapat kenaikan, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian secara optimal. Data observasi juga memperlihatkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori kurang hingga cukup. Dengan demikian, Siklus I menjadi tahap awal yang menunjukkan arah perbaikan, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar lebih banyak siswa memahami materi dan berpartisipasi secara aktif.

Tabel 3.
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	
Prsentase rata-rata nilai *pretest*	56,25%
Presentase rata-rata nilai postest	65,62%
Rata-rata Klasikal *N-Gain* s	0,2
Kategori	Rendah

Hasil observasi dan tes Siklus I menunjukkan bahwa media lagu mulai memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kendala yang masih terlihat antara lain sebagian siswa belum percaya diri untuk menjawab, belum sepenuhnya memahami makna lirik, dan belum konsisten menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan pada Siklus II diperbaiki dengan memberikan motivasi lebih jelas, mengatur

kesempatan berbicara secara lebih merata, serta memperbanyak pertanyaan yang meminta siswa menjelaskan contoh. Perbaikan ini diarahkan agar kegiatan bernyanyi menjadi bagian dari proses memahami materi.

Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru menyempurnakan pengelolaan kelas, memberikan motivasi sebelum kegiatan, dan memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pandangan. Lagu tetap digunakan sebagai media utama, tetapi pembahasannya diperkuat dengan pertanyaan mengenai arti lirik, contoh aturan, dan tanggung jawab yang dapat dilakukan siswa. Guru juga mendorong siswa untuk menghubungkan isi lagu dengan pengalaman yang pernah mereka alami sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II. Siswa tampak lebih terlibat dalam kegiatan menyanyi, lebih memperhatikan penjelasan, dan lebih berani merespons pertanyaan. Peningkatan ini juga terlihat dari persentase aktivitas pada dua pertemuan yang mencapai 81,66% dan 93,33%, dengan kategori baik dan sangat baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyempurnaan tindakan setelah refleksi dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Meskipun demikian, hasil observasi ini tetap perlu dibaca sesuai dengan indikator dan kondisi kelas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	
Pertemuan I	**Pertemuan II**
81,66%	93,33%
Baik	Sangat baik

Peningkatan aktivitas berjalan seiring dengan peningkatan hasil tes. Pada Siklus II, rata-rata nilai yang dilaporkan meningkat dari 69,68 menjadi 92,18, dan nilai *N-Gain* klasikal tercatat sebesar 0,7 dengan kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan kemajuan dibandingkan Siklus I. Karena indikator keberhasilan telah tercapai berdasarkan kriteria yang ditetapkan, tindakan dihentikan pada Siklus II. Untuk menjaga ketepatan pelaporan, angka-angka tersebut disajikan sebagaimana tercantum dalam rekapitulasi penelitian dan perlu dipastikan kembali konsistensinya dengan lembar nilai mentah.

Tabel 5.
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	
Prsentase rata-rata nilai *pretest*	69,68%
Presentase rata-rata nilai postest	92,18%
Rata-rata Klasikal *N-Gain* s	0,7
Kategori	Tinggi

Secara keseluruhan, data Siklus II memperlihatkan bahwa penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku". Persentase aktivitas meningkat ke kategori baik dan sangat baik, sedangkan rata-rata hasil tes mencapai 92,18 pada akhir siklus. Pencapaian tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian. Hasil ini mendukung keputusan untuk mengakhiri tindakan pada Siklus II, sambil tetap memperhatikan keterbatasan penelitian yang hanya melibatkan satu kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi setelah media lagu anak diterapkan pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku". Perubahan terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat pada siklus tindakan serta dari aktivitas siswa yang semakin baik. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, mencoba menjawab pertanyaan, dan membahas isi lirik. Perubahan proses tersebut penting karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh cara materi disampaikan dan kesempatan siswa untuk terlibat.

Salah satu kemungkinan penjelasan atas peningkatan tersebut adalah karakteristik lagu yang memadukan kata, irama, dan pengulangan. Lirik yang sederhana dapat membantu siswa mengingat gagasan utama, sedangkan irama membuat kegiatan belajar terasa lebih menarik. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mendengarkan lagu, tetapi juga menyanyikan, membahas isi lirik, dan menghubungkannya dengan materi. Rangkaian kegiatan ini memberi beberapa kesempatan untuk berinteraksi dengan informasi yang sama. Kartika dan Sujarwo (2022) membahas media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sekaligus merangsang perhatian dan minat belajar. Meski demikian, pemahaman tetap perlu diperiksa melalui pertanyaan dan penilaian, sebab kemampuan menyanyikan lirik belum tentu berarti siswa memahami seluruh konsep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pembahasan Ahmad dkk. (2025), Bora (2022), dan Wiratha (2024) mengenai potensi lagu dalam mendukung motivasi,

keterlibatan, atau hasil belajar siswa. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa media lagu dapat dipertimbangkan sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" untuk siswa kelas IV. Materi tersebut menuntut siswa memahami konsep sekaligus mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari, sehingga lirik perlu dirancang secara relevan dan dilengkapi dengan diskusi. Dengan demikian, kontribusi media tidak hanya terletak pada unsur hiburan, tetapi pada keterkaitan antara lirik dan tujuan pembelajaran.

Bagi guru, hasil ini memberi gambaran bahwa media sederhana dapat dimanfaatkan untuk memperkaya strategi pembelajaran. Lagu dapat digunakan sebagai pembuka, penguatan konsep, atau sarana mengulang pesan utama. Guru perlu memastikan bahwa isi lagu sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan kosakata yang mudah dipahami, dan tidak memuat konsep yang membingungkan. Setelah menyanyi, guru dapat meminta siswa menjelaskan isi lirik dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh, atau membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan. Kegiatan lanjutan tersebut membantu guru menilai apakah siswa benar-benar memahami materi.

Aspek yang membedakan penelitian ini adalah lirik lagu anak disesuaikan secara khusus dengan materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku". Siswa diarahkan untuk memahami pesan pada setiap bagian lagu dan mengaitkannya dengan contoh nyata di rumah serta sekolah. Hal ini membuat media lagu berfungsi sebagai penguat materi, bukan kegiatan yang terpisah dari pembelajaran. Hasan sebagaimana dikutip Hardeliska dan Landong (2023) digunakan dalam naskah sebagai rujukan mengenai fungsi media pembelajaran. Agar penggunaannya efektif, guru perlu mengatur durasi menyanyi, memastikan semua siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi, dan menyediakan kegiatan refleksi setelah lagu dinyanyikan.

Berdasarkan hasil yang dilaporkan, media lagu anak merupakan alternatif yang layak dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi yang diteliti. Penerapan media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memberi ruang bagi siswa untuk mengulang serta mendiskusikan isi materi. Namun, penelitian ini belum membandingkan penggunaan lagu dengan berbagai media lain dan tidak melibatkan kelompok pembanding. Oleh karena itu, hasilnya menunjukkan perbaikan dalam konteks PTK ini, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa lagu selalu lebih efektif daripada semua strategi pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi pada materi "Peraturan dan Tanggung Jawabku" melalui penggunaan lagu anak. Hasil yang dilaporkan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 56,25 menjadi 65,62 pada Siklus I, kemudian mencapai 92,18 pada Siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, dari kategori kurang dan cukup pada Siklus I menjadi baik dan sangat baik pada Siklus II. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Penggunaan lagu anak dengan lirik yang disesuaikan dengan materi dapat menjadi alternatif media pembelajaran di sekolah dasar. Agar hasilnya bermakna, kegiatan menyanyi sebaiknya disertai penjelasan, diskusi, contoh konkret, dan penilaian pemahaman. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 16 siswa dan berfokus pada satu materi. Penelitian berikutnya dapat melibatkan kelas atau sekolah yang lebih beragam, memperjelas prosedur penilaian, serta membandingkan media lagu dengan media lain. Data nilai mentah dan perhitungan *N-Gain* juga perlu disimpan secara lengkap agar pelaporan hasil dapat ditelusuri.

PENGAKUAN

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah SD IT Riyadhul Habibi, guru, staf sekolah, dan seluruh siswa kelas IV yang telah memberikan izin, dukungan, kerja sama, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu proses pengumpulan data dan pelaksanaan pembelajaran sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., Damopolii, M., & Iskandar, K. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran IPAS kelas II di SDN 2 Limboto. 5(1). [Lengkapi nama jurnal, halaman, dan DOI/URL jika tersedia].

Bora, N. (2022). Penggunaan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SDN Lembah Sinara Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una [Skripsi, Universitas Tadulako].

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. Jurnal Basicedu, 8(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735

Friska, D. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT berbantuan Wordwall pada mata pelajaran

Matematika kelas IV SDN 101934 Citaman [Karya ilmiah, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah].

Haliza, N., & Dwi, D. F. (2025). Analisis faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia kelas V SD Negeri 106815 Marindal tahun pembelajaran 2024–2025. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 348–361.

Harahap, A. B., & Darwis, U. (2025). Pengembangan media Smart Box pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar kelas IV SD. *Journal of Humanities and Social Studies*, 3(1). [Periksa kembali metadata volume, halaman, dan DOI/URL].

Hardeliska, T. Y., & Landong, A. (2023). Penerapan media pembelajaran gamifikasi Wordwall terhadap hasil belajar pada tema benda, hewan, dan tanaman kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Batu 8 Deli Serdang. Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(3), 879–886.

Juwita, P. (2016). Pemahaman pembelajaran wacana melalui humor terhadap minat baca siswa pada SD IT Sakinah Az-Zahra. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(1), 26–32.

Kartika, A. G., & Sujarwo. (2022). Pengembangan media pembelajaran komik digital bernuansa budaya Jawa pada materi geometri. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA), 8(1), 9–18. [Periksa kembali judul lengkap berdasarkan sumber asli].

Kurniawan, A., Rohini, R., & Triyanto, M. (2021). Pengembangan media lagu anak-anak tentang pengenalan huruf pada kelas I di SDN 3 Masbagik Utara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 6544–6551.

Kusuma, N., & Mujib, A. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif. Jurnal Pendidikan Edumaspul, 39–45. [Lengkapi volume, nomor, dan DOI/URL jika tersedia].

Lestari, D., & Husna, T. (2024). Pengembangan media Big Book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara kelas II sekolah dasar negeri 101910 Pasar Miring tahun ajaran 2023/2024. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 423–431.

Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296–12301.

Rahmawati, & Sutikno. (2024). *Application of a collaborative learning model to improve writing skills of class V SD UPT SPF students at Tuntungan Pancur Batu School Year*. *International Journal of Educational Research Excellence*

(IJERE), 3(1), 177–189. [Lengkapi nama penulis sesuai artikel asli].

Sari, M. P., Kadir, D., Fadlan, M. N., & Yarshal, D. (2026). Pengalaman guru dalam membangun literasi sains dan sosial melalui pembelajaran IPAS di kelas V SDN 2 Kutapandang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). [Periksa kembali halaman dan metadata publikasi].

Silvani, N., & Rapita Silalahi, B. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis lintas budaya pada tema. Indo Green Journal, 1, 33–39. [Periksa kembali judul lengkap berdasarkan sumber asli].

Siregar, N. M., & Sukmawarti, S. (2024). Pengembangan media Pop Up Book berbasis inkuiri pada pembelajaran geometri ruang di kelas V SD. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 4(4), 473–484.

Triskawati, & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan media Dokansi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas IV SD. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(1), 55–67. [Lengkapi inisial nama penulis pertama jika tersedia].

Wiratha, O. A. (2024). Penggunaan media lagu dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(2), 441–452.